

# Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi

Adinda Novia Ardianti<sup>1</sup>, Elva Nuraina<sup>2</sup>, Liana Vivin Wihartanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi 85, Madiun, 63118

E-mail: [adindaanovial@gmail.com](mailto:adindaanovial@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi 85, Madiun, 63118

E-mail: [elvanuraina@unipma.ac.id](mailto:elvanuraina@unipma.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi 85, Madiun, 63118

E-mail: [lianavivin@unipma.ac.id](mailto:lianavivin@unipma.ac.id)

**Abstract**— *The purpose of this study is to analyze the effect of solvency on stock returns by using EPS as a moderating variable in the Food and Beverage companies listed on the IDX for the period 2015-2017. This study uses a type of quantitative research with a sampling technique that is purposive sampling. The research observation data were 36 companies. The analysis technique uses descriptive statistical analysis, classic assumption test and hypothesis testing using Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the study prove that solvency has a not significant positive effect on stock returns and EPS reinforces the effect of solvency on stock returns. The smaller the level of solvability, the smaller the risk obtained.*

**Keywords**—: Solvability; Returns; EPS.

## I. PENDAHULUAN

Meningkatnya kemajuan di bidang pangan pada era modern ini semakin cepat sehingga banyak sekali perusahaan-perusahaan yang menciptakan inovasi baru untuk berbagai makanan dan minuman guna meningkatkan minat dari para konsumen dan hal itu dilakukan guna untuk terus mempertahankan perusahaan agar terus berjalan. Industri pangan di Indonesia memiliki keunggulan tersendiri dikarenakan banyaknya *supply* dan penggunaannya. Melalui keragaman pangan yang di produksi membuat produk tersebut lebih dikenal karena berdaya saing tinggi serta dapat menjadi sektor yang mampu membantu peningkatan nilai investasi. Berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) menyatakan bahwa adanya peningkatan antara triwulan I dengan triwulan II. Meningkatnya presentase perekonomian di Indonesia, perusahaan harus bisa lebih baik dalam mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan usahanya. Sektor industri ini diperkirakan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Pada kenyataannya jumlah dari keseluruhan nilai investasi yang ada di sektor industri manufaktur tahun sebelumnya mencapai Rp222,3 triliun. Pada tahun 2018 pula jumlah karyawan yang berada di industri manufaktur ini mengalami peningkatan yang cukup baik dibanding tahun 2015. Di Indonesia industri yang mampu bertahan pada kondisi krisis salah satunya yaitu industri *Food and Beverage*, karena meskipun mengalami kondisi krisis industri makanan dan minuman akan tetap menjadi produk utama yang dibutuhkan oleh masyarakat (Puspitadewi & Rahyuda, 2016).

Perusahaan yang ingin meningkatkan laba perusahaannya bisa berinvestasi di pasar modal. Untuk melakukan investasi pada suatu entitas sebelum membagikan keuntungan dari hasil investasi tersebut, maka akan membutuhkan analisis dan perhitungan yang matang. Tujuan dari kegiatan investasi sendiri ialah untuk meningkatkan laba akan tetapi dengan resiko sekecil mungkin (Zubir, 2013). Pasar modal diartikan sebagai pasar yang didapati beragam instrumen keuangan jangka panjang dan dapat diperjualbelikan. Ada dua macam saham yang banyak diketahui publik yakni 1) saham biasa; 2) saham istimewa (Fahmi, 2014). Dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan sebelum membagikan keuntungan dari hasil investasi tersebut, suatu perusahaan akan membutuhkan analisis dan perhitungan yang matang dan tetap mengutamakan *prudent principle* (prinsip kehati-hatian). Upaya tersebut dapat dilihat dari kestabilan laba rugi perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan yang disajikan. Kegiatan investasi dengan melakukan pembelian saham seorang investor akan memperoleh hasil atau keuntungan yang disebut dengan *return* saham yang diungkapkan oleh (Purwitajati & Putra, 2016). Suatu perusahaan menggunakan laporan keuangan guna memprediksi laba yang akan di dapatkan untuk menghitung *return* saham. Analisis rasio keuangan bisa dijadikan sebagai acuan para penanam modal sebelum mengambil keputusan melakukan kegiatan investasi dan untuk melihat bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa mendatang (Yusra, 2016). Terdapat tiga macam rasio keuangan yakni 1) rasio solvabilitas, 2) rasio profitabilitas, 3) rasio likuiditas. Penelitian ini memakai rasio solvabilitas dengan tujuan mendeskripsikan mampu tidaknya suatu perseroan guna melunasi kewajiban jangka panjang apabila dikemudian hari terjadi likuidasi pada perusahaan (Susilawati, 2012) dan nantinya akan diukur menggunakan DER dengan rumus yakni: pembagian antara total hutang dengan total ekuitas. DER bertujuan mengukur kesanggupan suatu perseroan dalam membiayai semua kewajibannya (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014). DER digunakan untuk menentukan jumlah hutang yang dipakai perseroan tersebut. Rasio keuangan DER menjadi kriteria dalam melihat kesanggupan perseroan memenuhi kewajibannya. DER menggambarkan

kesanggupan suatu perseroan guna melunasi segala kewajiban dan memperlihatkan berapa banyak jumlah aktiva yang dimiliki guna melunasi hutang hal ini diungkapkan oleh (Sugiarto & Acc, 2015). Untuk itu DER (*Debt to Equity Ratio*) diharapkan mampu memberikan penjelasan finansial guna memperkirakan *return* saham serta keadaan finansial pada masa mendatang.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni dengan memakai *sample* penelitian *Food and Beverage* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, selain itu (EPS) *Earning Per Share* digunakan sebagai pemoderasi guna memungkinkan akan memberikan hasil yang berbeda. Pengaplikasian variabel moderasi guna menjabarkan ada tidaknya hubungan variabel yang dapat memberi pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen (Liana. Lie, 2009). Tingginya EPS menandakan bahwa suatu perseroan pada kondisi berkembang (Arista Desy & Astohar, 2012) selain itu EPS diperuntukan sebagai kriteria kesuksesan perseroan dalam upaya membagikan hasil atau keuntungan kepada para pemegang saham (Hery, 2015). Tingginya nilai dari EPS akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima investor, untuk itu menjaga kestabilan nilai EPS sangatlah penting karena berdampak pada peluang pendapatan para investor (Talamati & Pangemanan, 2015). Disisi lain EPS dijadikan sebagai indikator sebelum melakukan investasi agar nantinya tidak menimbulkan resiko yang besar yang dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan investasi tersebut (Dewi & Suaryana, 2013). Perhitungan EPS dilakukan dengan memakai rumus yakni: pendapatan setelah pajak dibagi total saham beredar. Semakin besar rasio hutang terhadap modal (DER), menandakan semakin banyak tanggungan yang harus dilunasi oleh pihak perseroan. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Erari, 2014) pada perusahaan pertambangan di BEI membuktikan DER tidak mempengaruhi *return* saham dan penelitian dari (Gunadi & Kesuma, 2015) menghasilkan bahwasanya DER berpengaruh negatif serta signifikan. Sedangkan pada penelitian ini membuktikan adanya perbedaan hasil yakni adanya dampak positif non signifikan diantara DER dengan *return* saham.

Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya dampak solvabilitas atas *return* saham dan pengaruh EPS apakah mampu memoderasi pengaruh solvabilitas (DER) terhadap *return* saham. Tingginya nilai DER menandakan bahwa tingkat ketergantungan suatu perseroan mengalami peningkatan, sehingga mampu mempengaruhi tingkat *return* saham yang didapat para penanam modal. Untuk itu dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu melihat besarnya pengaruh kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya terhadap tingkat pendapatan yang diterima penanam modal.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang dijadikan sebagai data dalam melakukan penelitian. Data yang akan digunakan pada penelitian ini diperoleh dari dokumen perusahaan *Food and Beverage* pada periode 2015-2017, serta harga saham selama periode 2014-2017 yang diambil di BEI dalam bentuk laporan keuangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi.

### B. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dengan jumlah 18 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan sehingga diperoleh data observasi sebanyak 36 perusahaan yang diambil dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang menyajikan laporan keuangan periode 2015-2017.
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang menggunakan satuan rupiah dalam menyajikan laporan keuangan.
4.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang menyediakan data yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 2. Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.	18
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan periode 2015-2017.	(4)
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam menyajikan laporan keuangan.	(0)
4.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menyediakan data untuk menganalisis Solvabilitas, EPS, dan <i>Return</i> saham.	(2)
	Data perusahaan yang dijadikan sebagai sampel	12
	Data Observasi (12x3)	36

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11.	STTP	Siantar Top Tbk.
12.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan satu variabel independen, variabel dependen satu variabel moderating, yaitu Solvabilitas ( $X_1$ ), *Return* Saham (Y) dan *Earning Per Share* variabel moderating. Sampel dari perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil yang dijelaskan di bawah ini.

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

	Statistik Deskriptif				Std. Deviasi
	N	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	
SOLVABILITAS	36	,17	1,77	,9353	,47861
RETURN	36	-1,00	1,00	,0111	,43532
EPS	36	,00	1364,15	96,0889	235,87753
Valid N	36				

Berdasarkan tabel 1 dinyatakan bahwa nilai terendah terdapat pada perusahaan Delta Djakarta Tbk tahun 2017 karena pada tahun 2015-2017 setelah dihitung menggunakan rasio DER mengalami ketidakstabilan sedangkan untuk nilai tertinggi terletak pada Multi Bintang Indonesia Tbk-2016 karena pada saat itu mengalami kenaikan setelah dihitung tingkat solvabilitasnya, sehingga rata-rata diperoleh sejumlah 0,9353. Untuk *return* saham jumlah terendah terdapat di Delta Djakarta Tbk-2015 dikarenakan adanya penurunan nilai dari harga saham dan untuk nilai tertinggi terdapat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk-2016 hal itu dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan untuk harga sahamnya dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0111. Sedangkan untuk *Earning Per Share* nilai terendah terdapat pada 13 perusahaan dikarenakan adanya ketidakstabilan dari jumlah saham yang beredar yang berakibat pada pendapatan atau laba per saham yang diterima perusahaan dan nilai tertinggi ada pada perusahaan Mayora Indah Tbk-2015 karena banyaknya laba per saham yang diperoleh sehingga didapat nilai rata-rata sebesar 96,0889.

Tabel 5. Uji t

Model	Koefisien <sup>a</sup>				
	Koef. tidak standar		Standar		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Konstan)	-,039	,163		-,240	,812
SOLVABILITAS	,054	,156	,059	,345	,732

Dari hasil uji t tersebut, didapat hasil dengan koefisien sig = 0,732 > 0,05, mengartikan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 5. Uji MRA

Model	Koefisien <sup>a</sup>				
	Koef. tidak standar		Standar		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Konstan)	-,234	,180		-1,301	,203
SOLVABILITAS	,236	,161	,260	1,471	,151
EPS	,003	,001	1,656	2,186	,036
MODERASI	-,003	,001	-1,939	-2,554	,016

a. Variabel Dependen: RETURN

Solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, temuan ini dibuktikan jumlah koefisien signifikan 0,151 > 0,05 yang membuktikan bahwa pengukuran solvabilitas menggunakan DER mampu mempengaruhi tingkat pendapatan atas kegiatan investasi atau pembelian saham, hasil temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil dari (Handayati & Zulyanti, 2018) dimana DER mempengaruhi *return* saham secara signifikan, tapi tidak semua perusahaan dalam mengukur tingkat *return* saham dengan menggunakan rasio DER dapat menunjukkan hasil yang berpengaruh, dibuktikan dari penelitian (Mende & Rate, 2017) pada perusahaan *property and real estate* memperoleh hasil bahwa DER secara signifikan tidak mempengaruhi tingkat pendapatan atas pembelian saham. Hasil dari EPS secara signifikan mempengaruhi tingkat keuntungan dari kegiatan investasi, dibuktikan dari nilai koefisien signifikan 0,036 < 0,05 untuk itu EPS sangat mempengaruhi pendapatan atas pembelian saham karena semakin tingginya nilai EPS akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh penanam modal dikemudian hari serta mampu meningkatkan minat para penanam modal untuk menginvestasikan dananya, dan untuk variabel EPS membuktikan bahwa EPS dapat memoderasi variabel solvabilitas terhadap *return* saham, dibuktikan dengan pengujian menggunakan MRA yang diperoleh koefisien sig 0,016 < 0,05.

Uji hipotesis menyatakan bahwa EPS memperkuat pengaruh solvabilitas (DER) terhadap *return* saham. Penelitian ini sama dengan hipotesis yang dibuat yakni EPS memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham, sehingga setiap peningkatan dan penurunan interaksi EPS dan solvabilitas (DER) dapat memperkuat pengaruh solvabilitas (DER) terhadap *return* saham. Terdapat kesamaan penelitian yang pernah dilakukan (Hermawan, 2012) dan (Janitra & Kesuma, 2015) dimana penelitian tersebut membuktikan EPS memiliki pengaruh secara signifikan. Hal tersebut menandakan dengan adanya EPS tingkat solvabilitas (DER) bisa ditekan. Hal ini dikarenakan para penanam modal dalam melakukan investasi ingin memperoleh keuntungan yang lebih tinggi di masa mendatang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, berikut ini penjelasan untuk masing-masing hipotesis penelitian:

1. Pengaruh solvabilitas (DER) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai pengukur kemampuan perusahaan membiayai segala bentuk usahanya menggunakan utang. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan membiayai operasionalnya juga didukung oleh para pemegang saham. Hal tersebut didukung penelitian Farkhan dan Ika (2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian ini hasil pengujian parsial (uji t) antara Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *return* saham menunjukkan hitung sebesar 0,345 dan untuk nilai signifikannya sebesar 0,732 yang berarti di atas 0,05. Berarti solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan.

Semakin rendah tingkat *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar semakin kecil, sehingga risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan juga semakin kecil. Para investor menilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai tolak ukur seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap para kreditor yang telah membeikan pinjaman pada perusahaan. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi akan menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan, apabila tingkat utang yang tinggi hal itu berarti beban yang harus ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi dan dampak bagi perusahaan yaitu berkurangnya keuntungan yang akan diperoleh.

2. *Earning Per Share* (EPS) memperkuat pengaruh solvabilitas (DER) terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel moderator atau interaksi antara EPS dan solvabilitas (DER) memperkuat pengaruh solvabilitas (DER) terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *Earning Per Share* (EPS) memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham. Hal itu berarti bahwa interaksi antara EPS dan solvabilitas (DER) merupakan variabel moderasi, sehingga setiap peningkatan dan penurunan interaksi EPS dan solvabilitas (DER) dapat memperkuat pengaruh solvabilitas (DER) terhadap *return* saham.

EPS (*Earning Per Share*) secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Untuk para pemegang saham pendapatan yang diterima sesuai dengan proporsi saham yang dimiliki. Nilai EPS yang tinggi akan menunjukkan peningkatan atas pendapatan per lembar saham yang diterima oleh para pemegang saham. *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari setiap lembar saham yang beredar. Jika suatu perusahaan mengalami penurunan laba maka laba per lembar saham juga akan mengalami penurunan. Nilai EPS yang tinggi juga akan meningkatkan harga saham. Tingginya nilai EPS dapat meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi. Ketika adanya interaksi yang terjadi antara EPS dan solvabilitas (DER) maka mampu memperkuat pengaruh solvabilitas (DER) terhadap *return* saham.

Semakin tinggi tingkat solvabilitas (DER) menunjukkan tingginya pemakaian utang suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya. Besarnya utang yang digunakan sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan akan menjadikan posisi dari para pemegang saham menjadi terancam. Karena jika utang yang digunakan untuk pembiayaan segala bentuk usaha dari perusahaan tinggi maka tanggung jawab perusahaan untuk melunasinya juga besar dan nantinya akan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham.

EPS (*Earning Per Share*) digunakan sebagai pendukung untuk menjadi pendapatan utama para pemegang saham, dengan adanya EPS (*Earning Per Share*) maka dapat membantu meningkatkan harga saham sehingga nilai dari *return* saham yang akan diperoleh oleh para investor juga akan tinggi. Selain itu dengan adanya EPS tingkat solvabilitas (DER) dapat ditekankan atau diminimalisir. Hal ini dikarenakan para investor dalam melakukan investasi ingin mendapatkan *return* saham yang lebih tinggi di masa mendatang.

#### IV. KESIMPULAN

##### A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya Solvabilitas (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Keadaan ini menunjukkan tingginya tingkat DER akan berakibat tidak baik, apabila jumlah utang meningkat hal itu akan memberatkan pihak bersangkutan dan dampak bagi perusahaan yaitu berkurangnya keuntungan yang akan diperoleh. Semakin tinggi tingkat DER minat para penanam modal yang ingin menginvestasikan dananya di perseroan tersebut juga akan berkurang seiring dengan tingginya tingkat utang yang ditanggung. Sedangkan hasil dari EPS memperkuat solvabilitas dengan tingkat keuntungan dari hasil kegiatan investasi, tingginya jumlah EPS menunjukkan peningkatan atas pendapatan tiap lembar sahamnya yang diterima para penanam modal. Jika suatu perseroan mengalami penurunan laba maka EPS juga mengalami penurunan. Untuk keterbatasan penelitian ini ialah minimnya jumlah perseroan yang tercatat pada sub sektor *Food and Beverage* ini sehingga diperoleh hasil kurang maksimal, disamping jumlah perusahaan yang sedikit ada beberapa perusahaan yang tidak melaporkan pada tahun-tahun tertentu sehingga mengurangi jumlah perusahaan yang digunakan oleh peneliti.

##### B. Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya yakni menggunakan perusahaan selain *Food and Beverage* agar dapat dijadikan perbandingan, menggunakan variabel lain untuk mengetahui pengaruh *return* saham misalnya dengan memakai rasio profitabilitas dan memakai ROE, NPM untuk pengukuran tingkat keuntungan saham bisa juga memakai variabel pemoderasi selain EPS untuk mengetahui tingkat *return* saham pada suatu perseroan sehingga memperoleh hasil lebih maksimal dari penelitian sebelumnya, memilih jangka waktu yang panjang guna dijadikan bahan penelitian. Bagi penanam modal agar lebih selektif saat membuat keputusan berinvestasi dalam bentuk saham agar mendapat keuntungan yang besar, selain itu juga perhatikan tingkat resiko investasi di suatu perseroan. Saran untuk pihak perseroan sendiri yakni harus bisa menyediakan informasi finansial yang lengkap dan jelas agar meminimalisir kekeliruan jika dipakai sebagai acuan mengenai kondisi finansial.

**V. DAFTAR PUSTAKA**

- Arista Desy, & Astohar. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (kasus pada perusahaan manufaktur yang go public di bei periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 1–15.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. (2013). Pengaruh eps, der, dan pbv terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215–229.
- Erari, A. (2014). Analisis pengaruh current Ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 174–191.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh roa, der, eps terhadap return saham perusahaan food and beverage bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1636–1647.
- Handayati, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh earning per share (eps), debt to equity ratio (der), dan return on assets (roa) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, III(1), 615–620.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence analysis of return on assets (roa), return on equity (roe), net profit margin (npm), debt to equity ratio (der), and current ratio (cr), against corporate profit growth in automotive in indonesia stock exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101–114. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331>
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh debt to equity ratio, earning per share dan net profit margin terhadap return saham. *Management Analysis Journal*, 1(5), 1–7. <https://doi.org/10.15294/maj.v1i1.498>
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Janitra, P. V. V., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh eps, roi dan eva terhadap return saham perusahaan otomotif di bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 1831–1844.
- Liana, Lie. (2009). Penggunaan mra dengan spss untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, XIV(2), 90–97.
- Mende, S., & Rate, P. Van. (2017). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap return saham perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2203–2212.
- Purwitajati, E., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh debt to equity ratio pada return saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1086–1114.
- Puspitadewi, C. I. I., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh der, roa, per dan eva terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1429–1456.
- Sugiarto, T., & Acc, M. (2015). *Cash Ratio , Return on Assets , Debt To Equity Ratio and Dividend Payout Ratio of 25 Companies Listed in BEI Period 2005-2014 Test Data Using Panel*. 2(1).
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 4(2), 165–174.
- Talamati, M. R., & Pangemanan, S. S. (2015). The effect of earnings per share (eps) & return on equity (roe) on stock price of banking company listed in indonesia stock exchange (idx) 2010-2014. *Jurnal EMBA*, 3(2), 2010–2014.
- Yusra, I. (2016). Kemampuan rasio likuiditas dan solvabilitas dalam memprediksi laba perusahaan: studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.878>
- Zubir, Z. (2013). *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.